FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh :
Lela Agusthira Silvana Tambunan
180810210

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS PUTERA BATAM TAHUN 2022

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Lela Agusthira Silvana Tambunan
180810210

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lela Agusthira Silvana Tambunan

Npm 180810210

Prodi : Akuntansi

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat yang berjudul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya saya dan bukan "Duplikasi" dari hasil karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi hasil penelitian ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi hasil penelitian ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Batam, 17 Januari 2022

<u>Lela Agusthira Silvana</u>
180810210

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana

Oleh
Lela Agusthira Silvana Tambunan
180810210

Telah disetujui oleh pembimbing Pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini

Batam, 17 Januari 2022

Poniman,S.E,M.S.A.,Ak.,CA
Pembimbing

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank pemerintah yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam riset ini adalah data sekunder yang diperoleh dari 7 bank pemerintah dengan laporan keuangan tahun 2016-2020 yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Metode analisis riset ini adalah metode kuantitatif dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan program SPSS versi 25. Hasil riset ini menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional secara parsial (Uji T) berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan jumlah Sig.0,003 < 0,05 serta jumlah T_{hitung} 3,231 > T_{tabel} 2,03693 dan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial (Uji T) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan jumlag Sig. 0,099 > 0,05 dan jumlah T_{hitung} 1,698 < T_{tabel} 2,03693 terhadap ROA bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2020.

Kata Kunci : LDR, BOPO, ROA

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Operating Income Operating Expenses (BOPO) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return On Assets (ROA) at state banks listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) during 2016 -2020. The sampling method is purposive sampling. The data used in this research is secondary data obtained from 7 state banks with financial statements for 2016-2020 which were downloaded form the official website of Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. The analitycal method of this research is a quantitative method with descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression tests, and hypothesis testing with the SPSS version 25 program. The result of this research indicate that the variable operating expenses partially operating income (T test) has a significant effect on ROA with the number of Sig.0,003 < 0,05 and the number of T_{count} *3,231 >* T_{table} *2,03693 and the Loan to Deposit Ratio (LDR) variable partially (Ttest) has no significant effect on ROA with the amount of Sig.0,099 > 0,05 and the total* T_{count} *is 1,698 <* T_{table} *2,03693 to the ROA of states banks listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020.*

Keywords *: BOPO, LDR, ROA*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan menyelesaikan program studi strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karna itu kritik dan saran akan senantiasan penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Putera Batam ibu Dr.Nur Elfi Husda,S.kom,M.SI
2. Bapak Dr.Michael Jibrael Rorong, S. T.,M.I.Kom, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
3. Ketua program studi Bapak haposan Banjarnahor,S.E,M.SI
4. Bapak Poniman,S.E.,M.S.A.,Ak.,CA selaku pembimbing skripsi Pada program studi Akuntansi Universitas putera Batam
5. Dosen dan Staff Putera batam
6. Orang Tua dan Adik-Adik yang selalu memberikan Dukungan

Akhir kata semoga semua dukungan yang telah diberikan akan dibalas berlipat kali ganda Oleh Tuhan Yang maha Kuasa.

Batam, 17 Januari 2022

Lela Agusthira Silvana

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL I
HALAMAN JUDUL ii
SURAT PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR RUMUS vii
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 6
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 7
1.6.1 Manfaat Teoritis 7
1.6.2 Manfaat Praktis 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Pengertian Bank 9
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan Bank 12
2.1.2 Fungsi Bank 14
2.1.3 Kegiatan Usaha Bank 15
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank 16
2.2.1 Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 16
2.2.2 Pengertian Loan To Deposit Ratio (LDR) 17
2.3 Penelitian Terdahulu 19
2.4 Kerangka Pemikiran 25

2.5 Hipotesis 26
2.5.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA 27
2.5.2 Pengaruh BOPO terhadap ROA.....29
2.5.3 Pengaruh LDR)dan BOPO Terhadap ROA 30
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Objek Penelitian.....32
3.2 Operasional Variabel 32
3.2.1 Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional 33
3.2.2 Pengukuran Loan to Deposit Ratio (LDR) 34
3.3 Populasi 35
3.4 Sampel 36
3.5 Sumber Data 38
3.6 Teknik Pengumpulan Data 38
3.7 Teknik Analisis Data 38
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif 38
3.7.2 Uji Normalitas.....39
3.7.3 Uji Multikolinaeritas 39
3.7.4 Uji Heterokedastisitas 40
3.7.5 Uji Autokorelasi 40
3.7.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....41
3.7.7 Uji Hipotesis (Uji –T) 42
3.7.8 Uji Simultan (F-test) 43
3.7.9 Uji koefisien determinasi 43
3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....44
3.8.1 Lokasi penelitian 44
3.8.2 Jadwal Penelitian.....44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....46
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik 47
4.2.1 Hasil Uji Normalitas 47
4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....50
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....51
4.2.4 Uji Autokorelasi 52
4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 54
4.4 Hasil Uji Hipotesis.....55

4.4.1 Hasil Uji T (Uji Parsial) 55
4.4.2 Hasil Uji F 56
4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi 57
4.5 Pembahasan 58
4.5.1 Pengaruh LDR terhadap Kinerja keuangan Bank (ROA) 58
4.5.2 Pengaruh BOPO terhadap Kinerja keuangan bank (ROA) 59
4.5.1 Pengaruh BOPO dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Bank (ROA) 60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 61
5.2 Saran 61
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 26
Gambar 4. 1 Output Histogram 49
Gambar 4. 2 Normal P-Plot 50
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas 52

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 ROA Bank Pemerintah yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.....4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....19
Tabel 3. 1 Populasi Bank Pemerintah yang terdaftar Di BEI.....36
Tabel 3. 2 Jumlah sampel berdasarkan kriteria 37
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian.....45
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif.....46
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokolerasi.....53
Tabel 4. 5 Turbin Watson.....53
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 54
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....55
Tabel 4. 8 Hasil Uji F 56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 57

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 3. 1 Rasio BOPO.....34
Rumus 3. 2 Rasio LDR 34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan bank-bank Indonesia dimulai pada tahun 1746 dengan didirikannya bank pertama yakni Bank Courant En Bank Van Leening. Terdapat sejumlah bank yang telah berhasil didirikan di Indonesia yakni bank pemerintah, bank swasta, juga bank asing. Bank sendiri berdefinisi yakni instansi perantara dari golongan-golongan atau lapisan-lapisan masyarakat yang berkelebihan uang atau yang disetarakan dengan kas kepada golongan-golongan atau lapisan-lapisan masyarakat tertentu yang dalam hal ini membutuhkan kas atau yang disetarkan dengan kas tersebut. Lancarnya kegiatan bank diikuti fungsinya sebagai penghubung dari kedua kelompok tersebut mampu terlihat dari adanya daya kerja yang efektif bahkan kontributif (Dewi, 2018).

Timbul harapan pada seluruh aktivitas yang bersinggungan atau mencakup bank atau bisa disebut dengan perbankan untuk dapat berkonstribusi efisien dari segi kinerja keuangan juga dapat memberikan keluaran yang optimal yakni laba sehingga lahir jaminan-jaminan kontinuitas serta pengembangan-pengemban konkret dikemudian hari (Rembet & Baramuli, 2020). Penggambaran dari tercapainya tujuan-tujuan terencana dari sebuah entitas mampu diartikan sebagai kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang mampu dikatakan optimal ditandai dengan tercapainya agenda-agenda terencana secara optimal pula.

Begitu juga sebaliknya, apabila dihasilkan hasil-hasil yang berada diluar dari agenda-agenda terencana, dengan kata lain kinerja keuangan bank tersebut

belum dapat dikatakan baik. Esensi sesungguhnya dari kinerja keuangan ialah terlapornya progres-progres tercapai dari aktivitas keuangan dalam hal ini bank secara riil atau nyata mengenai keuntungan dan arus kas yang didasarkan pada ketetapan atau standar-standar dari aktivitas penanaman dana sampai aktivitas penyediaan dana itu kembali. Aktivitas pengevaluasian menjadi perhatian utama bagi pihak-pihak manajerial, *shareholder*, pihak-pihak yang berada di pemerintahan, serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan sehubungan dengan kegiatan operasi bank tanpa terkecuali fungsi pendistribusian guna mengurangi kesenjangan sosial maupun ekonomi bagi masyarakat (Poniman, Sutrisno & Ghofar, 2018). Tidak sedikit elemen-elemen yang memberikan pengaruh atas kinerja keuangan bank dan elemen tersebut mampu bersifat intern bahkan ekstern. Peneliti mengambil bagian kecil dari elemen atau faktor tersebut yakni efisiensi BOPO dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Dimulai dari faktor efisiensi antara beban operasional dan pendapatan yang dihitung dengan cara menggunakan perbandingan nilai atau rasio di antara keduanya yang dikenal dengan istilah BOPO yakni rasio biaya operasional. Terdapat sebuah persamaan guna melakukan pengukuran kesanggupan sebuah entitas yang dalam hal ini bank menunaikan hutang yang telah menjadi kewajibannya (jangka pendek) yakni rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (Zulvia,2020). Kemudian terdapat juga perbandingan dari keuntungan yang diperolehnya dan tingkat kedayagunaan aktivitas keuangan yang berhubungan dengan kegiatan operasi maupun tidak yang dikenal dengan rasio *Return On Assets* (ROA).

BOPO itu sendiri didefinisikan sebagai operasi perbandingan beban atau biaya dalam proses menghasilkan laba (operasional) dengan penghasilan yang diperoleh pada masa tertentu guna ditemukan taraf efisiensi pada standar tertentu. Apabila secara spesifik yang dibahas ialah bank, perkreditan dalam rangka penyediaan dana kepada pihak berkepentingan dimasukkan dalam pendapatan operasional atau yang utama. Indikator yang mampu dijadikan penilaian ialah rendah tingginya nilai yang dihasilkan dari BOPO. Efisiensi tersebut dilihat dari makin rendahnya nilai BOPO. BOPO yang rendah memberikan arti bahwa bank atau entitas perbankan mengeluarkan biaya-biaya operasional secara berdayaguna yang dimana naiknya biaya-biaya tersebut berdampak langsung pada menurunnya keuntungan (Peling & Sedana, 2018). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada bank atau entitas perbankan dijadikan tolak ukur dari kesanggupan entitas tersebut untuk memungut kembali dana yang telah didistribusikan kepada pihak tertentu dari simpanan-simpanan yang dilakuakn pihak lainnya. Semakin banyak bank memberikan kredit kepada pihak-pihak berkepentingan, nilai laba yang dihasilkan oleh bank juga akan makin meningkat LDR memiiki peran sentral yakni tolak ukur dari optimalnya fungsi bank sebagai penghubung masyarakat berkelebihan dana kepada yang kekurangan dana guna menstimulasi pertumbuhan ekonomi (Muhaemin & Wiliasih, 2016). LDR itu sendiri digunakan sebagai formula perbandingan nilai kredit yang telah didistribukan dengan nilai uang yang terdapat pada bank itu sendiri dari simpanan-simpanan di bank tersebut. Sementara itu ROA dijadikan sebagai indikator yang berfokus pada kecakapan bank menghasilan laba pada setiap aktivitas operasionalnya. Tingginya nilai ROA

memberikan arti bahwa kemampuan bank mendapatkan laba semakin baik, begitu juag sebaliknya (Peling & Sedana, 2018).

Apabila ditelaah kembali dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan dari peneliti-peneliti terdahulu, ditemukan hasil bahwa BOPO memberikan pengaruh secara negatif namun signifikan atas ROA. Sebaliknya LDR memberikan pengaruh secara positif tetepi tidak signifikan atas ROA. Dipenelitian lainnya menghasilan kesimpulan yang berbeda yakni kedua variabel tersebut memberikan pengaruh secara positif serta signifikan kepada ROA. Penelitian dari Hidayati dan Yudowati (2020), yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, memberikan hasil yakni profitabilitas mendapatkan pengaruh dari BOPO tapi tidak dengan LDR. Jika menelaah hasil yang didapat dari Putra (2020) yang mengambil judul penelitian, pengaruh NPF, BOPO, CAR dan LDR terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI, didapati ROA dipengaruh hanya oleh dua faktor yakni NPF dan CAR tetapi tidak mendapat pengaruh dari BOPO dan CAR.

Tabel 1. 1 ROA Bank Pemerintah yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Kode Bank	**Tahun**				
	2016	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**
BNI	2,69	2,75	2,78	2,42	0,54
BRI	3,84	3,69	3,68	3,50	1,98
BTN	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69
BMRI	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64

BJBR	2,22	2,01	2,00	1,68	1,66
BJTM	2,98	3,12	2,96	2,73	1,95
BEKS	9,58	1,43	1,57	2,09	3,80
Rata – rata	3,57	2,49	2,5	2,22	1,75

Sumber : Data Diolah

Tabulasi data yang dipaparkan di atas memberikan penjelasan implisit yakni terjadi gejala naik turunnya kinerja bank pemerintah yang dalam hal ini diambil dari tahun 2016 – 2020. Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri menunjukkan hasil yang baik dari meningkatnya ROA selama tahun 2016 hingga 2018 namun menurun secara berangsur ditahun-tahun berikutnya hingga tahun 2020. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), BPD Jabar, BPD Jatim, juga BEKS tidak lebih baik dari kedua bank yang disebutkan sebelumnya dikarenakan ROA dari kedua bank tersebut terus menurun mulai dari tahun 2016 ke tahun 2020.

Bersumber pada pemaparan atau penjelasan yang telah dijabarkan diatas ditemukan keragaman hasil sehingga membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "**Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Pemerintah yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**".

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun hal-hal yang memberikan pengaruh atas kinerja bank-bank pemerintah dalam hal ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni:

1. Adanya gejala naik turun nilai Return On Asset pada bank pemerintah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

2. Rasio BOPO diindikasikan memberikan pengaruh atas kinerja keuangan bank.
3. Rasio LDR diindikasikan memberikan pengaruh atas kinerja keuangan bank.

1.3 Batasan Masalah

Disadari perlunya ditentukan batasan-batasan masalah agar penelitian tidak bercabang kepada permasalahan lainnya yang tidak berhubungan dengan masalah yang ingin ditemukan jawabannya oleh peneliti yang tentunya tidak keluar dari latar belakang penelitian. Berikut permasalahan yang telah dibatasi oleh peneliti, antara lain:

1. Objek penelitian yang diambil oleh peneliti ialah bank pemerintah yang terdaftar dalam BEI dengan periode 2016 sampai dengan 2020.
2. Peneliti berfokus pada penganalisisan faktor yang sekiranya memberikan pengaruh secara khusus kepada ROA selaku variabel terikat yakni BOPO dan LDR selaku variabel bebasnya.
3. Data yang dijadikan dasar perhitungan berasal dari laporan keuangan bank-bank yang telah dipilih sebelumnya pada periode 2016 hingga 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dijadikan dasar untuk menjawab penelitian ini, ialah :

1. Apakah BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank

pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah BOPO dan LDR secara bersama-sama memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja bank pemerintah yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah LDR berpengaruh positif terhadap kinerja bank pemerintah yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah BOPO dan LDR secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank pemerintah yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu dijadikan pustaka acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dikemudian hari yang mengambil bahasan penelitian yang sama perihal faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi referensi kebenaran pengamatan perihal faktor yang memberikan pengaruh kepada *Return On Assets* dari bank-bank pemerintah di Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pandangan keilmuan dari hal-hal perekonomian secara spesifik dalam hal ini akuntansi.

2. Bagi Fakultas

Sebagai bentuk dedikasi pengamatan dan kepustakaan bahkan rekomendasi bagi peneliti berikutnya atas resolusi permasalahan yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank.

3. Bagi Pihak Bank

Sebagai dasar pemikiran dan pengevaluasian untuk merencanakan agenda-agenda strategis guna menjaga bahkan menstimulasi kinerjanya dalam hal keuangan yang spesifik dalam hal ini ialah *Return On Assets*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, bank ialah entitas yang kegiatan usahanya bersinggungan dengan uang atau dana (keuangan) yang dengan kata lain mayoritas aktivitasnya ialah seputar dengan hal menerima, mengelola, dan mendistribusikan uang atau dana. Hal perdana yang dijalankan oleh bank ialah berusaha sebanyak mungkin menjadi wadah untuk mengumpulan dana yang menjadi himpunan dana dari pihak-pihak yang berkelebihan dana. Instrumen yang digunakan oleh bank ialah program-program penjaminan simpanan (Muhaemin & Wiliasih, 2016). Dana yang dimaksud juga diterima oleh bank dari proses pendirian pertama kali yang tentunya dari modal-modal saham yang ditanam oleh investor bahkan dana juga bisa didapatkan dari pemerintah dalam bentuk bantuan yang tentunya tujuannya utamanya bukanlah untuk operasional bank melainkan bantuan menjalankan program-program pemerintah. Akan tetapi, dengan adanya penerimaan dari bantuan ini yang pada hakikatnya menjadi dana cadangan bank, bank mampu memanfaatkannya terlebih dahulu menjadi kredit pinjaman kepada masyarakat yang tentunya berdampak pada laba bank tersebut.

Seluruh hal yang berkaitan dengan proses sebuah bank disebut sebagai perbankan. Perbankan sendiri melingkupi segala urusan yang bersifat lembaga, tindakan-tindakan operasi, ikhtiar sebuah sistem, serta yang terpenting ialah eksekusi keseluruhan aspek-aspek tersebut. Prinsip yang dijunjung tinggi

oleh perbankan dalam hal ini bank secara khusus di Indonesia ialah prinsip perekonomian yang berdemokrasi dan prinsip *circumspection*. Prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan didasari pada peran bank yang tidak dapat dipandang sebelah mata karena bermuara pada dampak yang menasional seperti menunjang proses memeratakan pembangunan infrastruktur bangsa juga memikul beban berat sebagai pemegang kestabilan perekonomian dan memeratakan taraf hidup masyarakat luas.

Menurut hakikatnya, bank memiliki orientasi pada proses mendapatkan laba (*profit oriented*) yang didasari pada pemberian bunga sebagai pendapatannya. Biasanya besaran bunga simpanan memberikan pengaruh atas besaran bunga kredit. Bunga simpanan dan bunga kredit masing-masing berbanding lurus. Apabila sebuah bank menetapkan bunga simpanan yang tinggi, pasti bunga kredit juga akan tinggi, berlaku sebaliknya. Bunga kredit yang diberikan oleh bank mendapat pengaruh aktif dari besaran laba bank tersebut setelah adanya perhitungan atas biaya-biaya operasional, dana cadangan resiko usaha, kredit yang tidak mampu tertagih atau terhambat dalam penagihannya, juga hal lainnya yang tidak mampu disebutkan satu per satu (Mustanda, 2016). Adanya entitas-entitas yang bergerak dalam bidang keuangan berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi sebuah daerah. Adapun juga harus disadari bahwa esensi terpenting dari bank ialah kepercayaan nasabah mulai dari proses pengumpulan uang sampai pada proses pendistribusiannya.

Kepercayaan yang dimaksud disini juga adalah rasa percaya bahwa bank yang dipercayakan menjadi wadah menempatkan dana atau uang tidak berujung

pada pailit. Kepailitan atau kebangkrutan disini bukan serta merta kepada tutupnya sebuah entitas atau tidak beroperasinya lagi entitas tersebut, apabila bank tidak mampu menyediakan uang lagi nasabahnya ketika akan melakukan penarikan uang secara tiba-tiba, maka bank tersebut sudah dapat dikatakan pailit. Ketersediaan dana sudah tidak cukup lagi. Hal ini yang sangat ditakutkan bagi para nasabah sehingga hal seperti ini akan berujung pada pengadilan. Hakim akan menyita seluruh aset-aset yang dimiliki oleh bank yang dimaksudkan untuk membayar hak-hak nasabah yang tentunya dibantu oleh Otoritas Jasa Keuangan (Mustanda, 2016).

Aktivitas perbankan sendiri menjadi faktor penting bagi perubahan-perubahan bidang ekonomi di Indonesia. Bank memberikan kemudahan bagi rakyat untuk menjalankan sejumlah aktivitas pembayaran, penerimaan, serta aktivitas keuangan lainnya. Elemen kepercayaan menjadi hal yang sangat esensi bagi rakyat untuk mempu menempatkan dananya pada bank tersebut yang kemudian memberikan dampak pada keberlangsungan operasional bank tersebut. Fenomena ini didasarkan pada fungsi-fungsi yang diemban oleh bank yakni intermediasi dan membuat lancarnya arus kas keuangan, perdagangan, dan transaksi.

Menurut Dewi (2018), Dengan banyaknya peran yang diemban oleh bank, pihak-pihak manajerial bahkan pemerintah perlu memastikan bank telah berada di *track* yang benar dan menjadi bank yang sehat. Sehat tidaknya sebuah bank ditandai dengan bagaimana bank menjalankan setiap aktivitas operasi pada taraf yang normal sehingga pemenuhan-pemenuhan peranannya dapat terealisasi

namun tidak keluar dari aturan-aturan yang diberlakukan di Indonesia mengenai bank. Kesehatan bank sendiri berindikasi pada beberapa aspek, yakni ketangkasan bank mengelola kapital, mutu aktiva, mutu kompetensi manajerial, kesanggupan dalam pemenuhan hutang-hutangnya, kesanggupan bank menciptakan keuntungan, kesanggupan menunaikan kredit yang diterima dari kreditor, dan aspek-aspek lainnya. Bank mempertanggungjawabkan segala hal yang menjadi hak dan kewajibannya kepada Bank Indonesia sebagai induk atau wadah yang menaungi seluruh jenis bank yang berdiri di Indonesia. Maka dari itu, bank wajibkan melaporkan segala hal yang direpresentasikan ke dalam sebuah media yang kita kenal dengan laporan keuangan dan melewati audit dari akuntan publik terdaftar di Indonesia sebagai bukti realisasi dari pertanggungjawabannya.

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan mampu didefinisikan sebagai ukuran dari mampunya sebuah entitas memperolah keuntungan secara tepat guna yang dibarengi dengan keoptimalan pendayagunaan yang tidak keluar dari maksud didirikannya entitas serta aktivitas-aktivitas yang dijalankan didalamnya mampu memberikan mutu yang optimal. Kinerja keuangan ini memegang peranan penting yakni memberikan penilaian mengenai kapasitas atau daya perangkat perekonomian yang dikontrol oleh perangkat-perangkat entitas tersebut (Mustanda, 2016). Nilai dari pertumbuhan kinerja keuangan mampu terlihat apabila memanfaatkan acuan tertentu yang menjadi patokan atas nilai tertentu. Hal ini mampu ditemukan pada setiap laporan keuangan masing-masing entitas dalam hal ini bank yang terhitung pada sebuah metode perbandingan tertentu dengan standar yang telah ditetapkan

sebelumnya. Hasil yang didapatkan dari proses penganalisisan tersebut mampu menjadi acuan dasar pengambilan keputusan atas agenda-agenda terencana bagi bank guna memproyeksikan apa yang terjadi dikemudian hari (Peling & Sedana, 2018).

Proses pengevaluasian laporan keuangan memerlukan sebuah barometer. Barometer tersebut ialah perbandingan aritmatika yang menggunakan beberapa elemen dalam laporan keuangan itu sendiri. Pemerolehan laba yang tinggi akan menjaga keberlangsungan hidup entitas tersebut yang diindikasikan dengan adanya pembagian laba ditahan dan kemudian laba yang telah dibagikan ditanamkan kembali. Istilah lain yang dikenal dengan *Return On Assets* (ROA) memberikan gambaran kepada pemilik kepentingan atas kinerja perangkat entitas memperoleh pendapatan atas proses mengelola harta atau asset dari entitas itu sendiri. Laporan posisi keuangan yang telah dibuat mampu dijadikan sebagai prediksi yang akan terjadi dimasa mendatang sehingga laporan ini mampu mengantarkan investor-investor baru yang mau menanamkan dana nya ke perusahaan dan hal yang menjadi dasar hal ini terjadi biasanya ialah pembagian dividen, penentuan gaji, fluktuasi harga sekuritas, serta kesanggupan entitas menunaikan hutang-hutangnya dengan tepat waktu (Muhaemin & Wiliasih, 2016). Kinerja bank sangat bergantung pada keahlian dari pihak-pihak pengelolanya. Adanya aktivitas keuangan yang dijalankan oleh bank berkontribusi besar atas aktivitas keuangan negaranya dikarenakan terdapat stabilisasi perekonomian terutama perannya dalam membantu kegiatan transaksi masyarakat (Jumhana, 2019).

2.1.2 Fungsi Bank

Fungsi bank ialah menjadi *agent of trust.* Hal ini didasari dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh bank bergantung pada rasa percaya nasabah dalam hal ini masyarakat luas dalam memberikan konstribusinya bagi pertumbuhan ekonomi. Bank diharuskan untuk mencapai kelayakan tertentu mendapat kepercayaan dan memanfaatkannya sebaik mungkin dalam hal menghimpun dan mendistribusikan dananya. Perannya sebagai *agent of trust* sendiri wajib diwujudkan dengan langkah yang sederhana yakni memberikan kemudahan dalam proses pengambilan uang kapanpun uang tersebut dibutuhkan dan pada akhirnya bank tidak akan mengalami pailit. Perannya sebagai *agent of trust* juga terlihat dari bagaimana bank memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana. Bank wajib menilai kesanggupan dari pihak tersebut dalam proses mengembalikan uang yang telah dipinjamkan kepadanya (Hidayati & Yudowati, 2020).

Bank memiliki fungsi yakni *agent of service* dimana hal ini berhubungan dengan penyediaan layanan tertentu yang mampu membantu masyarakat menyelesaikan permasalahannya secara spesifik mengenai kendala transaksi pembayaran dan penerimaan. Peran yang diemban oleh bank ini harus mengikuti apa yang sebenarnya dibutuhakan oleh para nasabahnya sehingga menjadi semakian efektif dan efisien.

Bank memiliki fungsi juga sebagai *agent of development* yakni memiliki kemampuan untuk menyediakan layanan-layanan yang berujung pada peningkatan dan pengembangan serta penambahan pendapatan dari adanya proses

penginvestasian dana, pengkonsumsian dana, pendistribusian dana, dan hal lainnya yang berhubungan dengan proses memanfaatkan uang (Zulvia, 2020). Seluruh aktivitas keuangan yang dilakukan oleh bank memberikan pengaruh atas terbangunnya eknonomi nasional. Usaha pada bidang barang jasa dan bidang keuangan ialah aspek yang memberikan pengaruh satu sama lain dan saling berkesinambungan sehingga apabila terjadi sesuatu yang kurang baik pada salah satu bagiannya akan berdampak pada bagian yang satunya juga. Bank yang memegang peran intermediasi dituntut mampu menjadi penghubunga diantara seluruh pihak yang berkepentingan yang direalisasikan melalui berbagai layanan perbankan guna mencapai pemerataan ekonomi bagi semua golongan.

2.1.3 Kegiatan Usaha Bank

Kegiatan utama yang dilakukan oleh bank ialah mengumpulkan uang dari pihak-pihak yang berkelebihan uang berbentuk tabungan (simpanan) yang dijadikan sebagai wadah berinvestasi bagi pihak-pihak tersebut. Kegiatan bank yang esensial juga ialah mendistribukan uang yang telah diinvestasikan tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana tambahan dalam bentuk kredit (peminjaman) (Putra, 2020). Layanan atau program lainnya yang disediakan oleh bank ialah pengiriman dana dari pihak yang satu ke pihak lainnya, proses menagih surat berharga baik dalam maupun luar negera (kliring / inkaso), *Letter of Credit (L/C), Safe deposit Box*, bank garansi, bank Notes, *travelers cheque* dan lain-lain.

Melakukan pengaturan, pengendalian, dan penjagaan atas lancar tidaknya lalu lintas penerimaan atau pengeluaran dana yang didalamnya berisi traktat, ketentutan, acuan, serta proses tertentu dalam hal mengedarkan uang.

Menjalankan setiap aktivitas yang berhubungan dengan saham atau modal seperti dana pension atau hal-hal yang bertujuan untuk titipan bersumber pada perjanjian maupun surat yang mampu disetarakan dengan hal itu (Zulvia, 2020).

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank

2.2.1 Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) ialah hasil membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dijadikan takaran pengukuran efisien tidaknya sebuah operasional bank berjalan. Biaya operasional dalam hal ini didefinisikan sebagai seluruh pengeluaran yang berkolerasi secara langsung pada aktivitas operasional bank, antara lain biaya bunga, biaya kurs, biaya gaji, beban penyusutan, serta biaya lainnya (Putra, 2020). Pendapatan operasional yang dimaksudkan dalam BOPO ialah seluruh penghasilan yang berkolerasi secara langsung pada aktivitas operasional bank, antara lain hasil bunga, provisi, komisi, serta pendapatan lainnya. Sedangkan beban operasional diartikan sebagai beban yang tujuannya untuk membiayai aktivitas pokok yang pada laporan keuangan menghasilkan laba kotor (Zulvia, 2020).

Besaran yang dihasilkan dari BOPO menunjukkan usaha perbankan meminimalisir resiko operasi yang timbul dari operasional perusahaan yang tidak pasti. Resiko operasional yang dimaksud disini ialah kerugian operasional yang mungkin timbul dikarenakan turunnya laba yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan dan gagalnya produk atau jasa yang disediakan oleh bank kepada nasabah. Secara sederhana, besaran pendapatan yang diperoleh bank akan menjadi

tinggi ketika bunga kredit yang ditawarkan bank bernilai rendah, tetapi hal ini sangat ditentukan dari bagaimana kecakapan bank menilai pihak ketiga peminjam dana. Di satu sisi, penyetor uang di bank menuntut suku bunga simpanan yang tinggi sehingga berdampak pada tingginya bunga kredit yang membuat krisis pada operasional bank (Peling & Sedana, 2018). Pendapatan operasional diperoleh oleh bank melalui proses pencarian pihak penanam dana namun tidak membutuhkan suku bunga simpanan yang tinggi. BOPO dalam ini berperan menjadi acuan kefektifitasan bank mengatur biaya operasional yang dikeluarkannya. Nilai yang dihasilkan BOPO memiliki kecenderungan untuk naik sehingga sangat penting bagi sebuah entitas dalam hal ini bank mengatur biaya-biaya untuk operasionalnya (Muhaemin & Wiliasih, 2016).

2.2.2 Pengertian Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio (LDR) ialah sebuah persamaan perbandingan yang menunjukkan besaran pinjaman yang didistribusikan kepada pihak yang membutuhkan menggunakan dana yang telah ditanam atau diinvestasikan oleh pihak lainnya yang memberikan gambaran secara langsung bagaimana kesanggupan bank menyediakan dana itu kembali pada saat adanya transaksi penarikan uang dari nasabah yang bersumber dari pinjaman yang diberikan secara likuid. Nama lain dari ukuran ini ialah rasio kredit yang berarti memperhitungkan dana dari pihak yang satu yang kemudian tersalurkan menjadi pinjaman kepada pihak yang lainnya (Putra, 2020). Nilai LDR yang besar menggambarkan betapa beresikonya posisi kas bank, namun apabila nilai LDR yang kecil memberikan gambaran bahwa bank tidak beroperasi secara efektif karena pemberian kredit

yang rendah dan hal ini berdampak pada menurunnya keuntungan bank.

LDR sendiri mampu dijadikan sebagai dasar informasi besaran dana yang telah didistribusikan menjadi pinjaman menggunakan dana yang ditanamkan okeh depositor dari perusahaan tersebut. Besaran dana untuk keperluan kredit ialah dana yang berasal dari simpanan nasabah lainnya (Peling & Sedana, 2018). LDR menjadi isyarat bagaimana kesanggupan bank mendistribusikan dana kepada pihak berkepentingan. Pendistribusian dana dimediasi oleh produk-produk bank antara lain tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka, dan kewajiban segera lainnya. Aspek-aspek yang diperlukan dalam proses perhitungan LDR wajib pada satu lini masa yang seragam. Informasi-informasi yang dibutuhkan berada dalam neraca saldo. Akun yang mencatat kredit atau ukuran pinjaman ialah aktiva namun sebaliknya akun yang mencatat dana-dana yang masuk ialah liabilitas (Muhaemin &Wiliasih, 2016). Jika pemasukkan dana dari nasabah menurun, dapat dikatakan bahwa bank tidak mempunyai banyak dana untuk dipinjamkan dan itu berdampak pada pemerolehan laba bank (Hidayati & Yudowati, 2020).

LDR menjadi besaran yang dijadikan dasar kesimpulan bagaimana kesanggupan bank menyediakan kembali dana pada saat depositor melakukan penarikan dana sewaktu-waktu memanfaatkan pinjaman yang telah didistribusikan. Makin besar nilai yang ditunjukkan dari LDR menyatakan makin kecilnya posisi kas bank. Begitu juga kebalikannya, apabila makin kecil nilai yang ditunjukkan dari LDR menyatakan makin besarnya posisi kas bank. LDR menjadi parameter riskan tidaknya sebuah bank (Zulvia, 2020).

2.3 Penelitian Terdahulu

Menurut Hidayati & Yudowati (2020), penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk memperoleh perbandingan dan sebagai kajian inspirasi untuk memposisikan penelitian selanjutnya, selanjutnya peneliti akan meringkas hasil penelitian terdahulu sesuai dengan keorisinalitasan penelitian, dalam hal ini peneliti mencantumkan berbagai hal terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut ini beberapa hasil dari pengamatan atau penganalisisan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai faktor yang memberikan pengaruh kepada *return on asset* (ROA), antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	judul	Variabel	Hasil penelitian
1	R.Chepi safei jumhana ISSN: 2622- 8882	2019	Pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA Pada Bank Mandiri,Tbk tahun 2011-2018	Dependen: ROA Independen: LDR dan CAR	Dari proses pengolahan data yang dilakukan peneliti, ditarik konklusi bahwa LDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan CAR secara parsial memberikan pengaruh negatif namun signifikan

					terhadap ROA,Secara simultan LDR dan CAR memberikan pengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas.
2	Sri Devi Apriani ISSN : 2655 -2922	2019	Pengaruh CAR,LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Dependen: Profitabilitas (ROA) Independen: CAR,LDR,NPL	Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh Variabel CAR,LDR,NPL memberikan pengaruh terhadap ROA mencapai 56%. Apabila ditelaah secara terpisah, tidak satupun variabel bebas terpilih memberikan pengaruhnya terhadap ROA. Namun apabila dilakukan secara bersama-sama, variabel-variabel bebas yang terpilih mampu memberikan pengaruh nan signifikan terhadap ROA.

3	Hutomo Mandala Putra ISSN : 2621 – 6957	2020	Pengaruh CAR,NPF, BOPO dan LDR terhadap ROA di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia .	Dependen : ROA Independen : CAR, NPL, BOPO, LDR	Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa CAR memberikan pengaruh postif dan signifikan terhadap ROA, NPF memberikan pengaruh negatif juga tidak signifikan terhadap ROA, BOPO memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
4	Aminar Sutra Dewi ISSN : 2355 – 7052	2017	Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NPL dan NIM terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 -2016	Dependen: ROA Independen: CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif juga tidak signifikan terhadap ROA, NPL mempunyai

					pengaruh negtaif juga tidak signifikan terhadap ROA, NIM memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR dan BOPO memberikan pengaruh positif juga signifikan terhadap ROA.
5	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda ISSN : 2302- 8912	2016	Pengaruh CAR,LDR dan NPL Terhadap ROA pada sektor perbankan di BEI	Dependen : ROA Independen : CAR, NPL, dan LDR	Berdasarkan penelitian diperoleh bahawa CAR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL memberikan pengaruh negatif juga tidak signifikan terhadap ROA

6	Ida Ayu Adiatmayani Peling dan Ida Bagus Panji Sedana ISSN : 2302 – 8912	2018	Pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah Bali yang terdaftar di BEI periode 2009-2016	Dependen : Profitabilitas Independen : NPL, LDR dan BOPO	Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa LDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan NPL dan BOPO memberikan pengaruh negatif juga tidak signifikan terhadap ROA PDB Bali periode 2009 – 2016
7	Watung E.Caludia Rembet dan Dedy N.Baramuli ISSN : 2303 - 1174	2020	Pengaruh NIM, NPL, BOPO, CAR, dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI	Dependen : ROA Independen : NIM, NPL, BOPO, CAR, dan LDR	Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa CAR memberikan pengaruh positif juga signifikan terhadap ROA sedangkan NIM, NPL, LDR,dan BOPO memberikan pengaruh negatif juga tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di

					BEI
8	Reza Nurul ichsan dan Lukman Nasution ISSN : 2302-2213	2020	Analisis Pengaruh NPL,CAR,BOPO dan IRR terhadap pertumbuhan kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	Dependen : ROA Independen : NPL,CAR, BOPO, IRR	Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil variabel IRR secara parsial memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) di sisi lain NPL,CAR,dan BOPO tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Namun apabila dilakukan secara bersama-sama, variabel NPL,CAR,BOPO dan IRR memberikan pengaruh terhadap ROA
9	Hidayati dan Yudowati ISSN : 2086-1575	2020	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan	Dependen : ROA Indenpen : CAR, LDR,	Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa CAR dan LDR secara parsial tidak memberikan

				BOPO, NPL, NIM	pengaruh terhadap ROA, tetapi BOPO, NIM, dan NPL secara parsial memberikan pengaruh terhadap ROA. Apabila diuji secara bersama-sama, BOPO, LDR, NPL, NIM, dan CAR memberikan pengaruh juga signifikan terhadap ROA.

Sumber : Data diolah

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Mustanda (2016), kerangka pemikiran merupakan gambaran temporer atas sebuah fenomena yang dijadikan materi yang ingin diteliti. Kerangka berpikir menggambarkan secara singkat namun menyeluruh dari alur logika bagaimana peneliti melakukan penganalisisan. Kerangka berpikir dibentuk dari rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya dan mewakili konsep serta hubungan diantara konsep – konsep tersebut. Pertanyaan yang berupa himpunan hubungan konsep yang terbentuk saat ingin melakukan sebuah penelitian. Kerangka berfikir juga merupakan arketipe transendental secara teoritis berkaitan dengan aspek-aspek atau identifikasi permasalahan yang dijabarkan pada bagian sebelumnya sebagai masalah penting. Pemahaman yang

mendasari pemahaman lain sebagai informasi yang diambil dari kesimpulan sebuah kerangka pemikiran. Adapun penentuan kerangka pemikirian berlandaskan kajian kepustakaan dan pengamatan-pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Berikut kerangka berpikir yang dirumuskan oleh peneliti, antara lain:

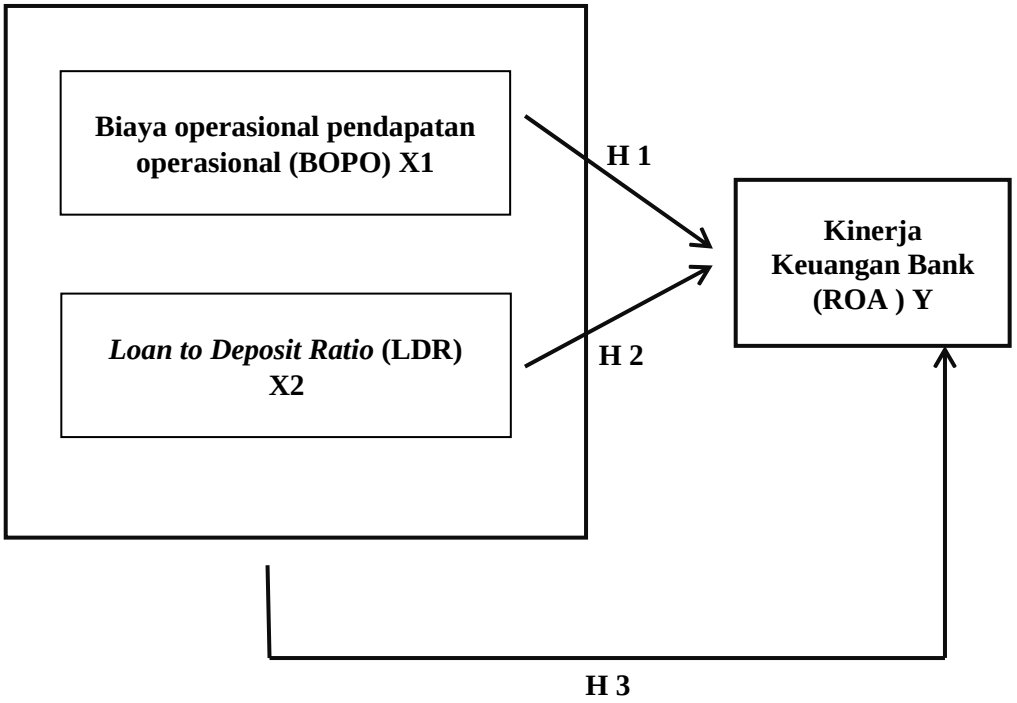

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Menurut Peling & Sedana (2018), Hipotesis merupakan pernyataan temporer yang disetarakan dengan bias awal yang berbentuk prasangka namun tetap dicari kebenaran dari jawaban tersebut. Hipotesis juga didefinisikan sebagai berbagai pernyataaan yang melibatkan variabel-variabel dalam penelitian. Hipotesis digunakan untuk memberikan batasan serta memperkecil jangkauan,

sebagai alat untuk memfokuskan fakta yang dalam suatu kesatuan,sebagai panduan pengujian fakta dan antar fakta. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai proporsi ataupun taksiran yang perlu dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian, hipotesis dikatakan provisional sementara. Rumusan pernyataan yang dibuat sekedar mewakili probabilitas hasil dari rumusan permasalahan. Hasil yang paling tepat didapatkan setelah peneliti melakukan pengamatan dan penganalisisan. Hipotesis adalah upaya untuk memahami suatu masalah atau fenomena sebagai hubungan anatara dua variabel atau lebih. Isi dari sebuah hipotesis menjelaskan tentang hubungan variabel secara khusus dan umum. Sementara itu secara statistik Hipotesis diartikan sebagai parameter yang diuji melalui sampel statistik.

Beberapa kegunaan dari sebuah hipotesis yaitu sebagai penjelasan sementara sebuah kejadian yang akan diteliti, mempermudah pengembangan keilmuan, menyediakan pernyataan-pernyataan yang perlu melalui pengujian, dan mengarahkan orientasi penelitian.

2.5.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA

Kredit atau pinjaman dapat dikatakan sebagai aset yang bersifat inventif dominan yang menyebabkan pendapatan bunga karena adanya pemberian pinjaman menjadi penghasilan terbesar sebuah bank. Penyaluran kredit telah dijelaskan menjadi aktivitas kunci sebuah entitas perbankan diikuti dengan besaran laba yang dihasilkan, namun hal ini juga menjadi permasalahan-permasalahan yang cukup serius dikarenakan keberhasilan bank sangat ditentukan bagaimana keoptimalan pengelolaan kredit dari manajemen entitas perbankan tersebut (Putra, 2020).

Loan to Deposit Ratio (LDR) dikatakan sebagai besaran perbandingan yang didistribusikan kepada pihak yang membutuhkan menggunakan dana yang telah ditanam atau diinvestasikan oleh pihak lainnya yang memberikan gambaran secara langsung bagaimana kesanggupan bank menyediakan dana itu kembali pada saat adanya transaksi penarikan uang dari nasabah yang bersumber dari pinjaman yang diberikan secara likuid. Apabila nilai yang dihasilkan dari LDR menghasilkan angka yang tinggi, maka mampu dikonklusikan bahwa entitas perbankan memberikan pinjaman semua dana yang dimilikinya sehingga dikatakan berlikuiditas rendah, sedangkan apabila nilai yang dihasilkan dari LDR menghasilkan angka yang rendah, maka mampu dikonklusikan bahwa perbankan berlikuiditas sangat tinggi yang menunjukkan kemampuan tinggi memberikan pinjaman. (Peling & Sedana, 2018).

Mustanda (2016) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan atas ROA. Dengan temuan ini membuktikan bahwa makin besar nilai LDR maka semakin tinggi nilai profitabilitasnya.

Peling & Sedana (2018) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan pengaruh positif beserta signifikan atas ROA di bank pemerintah yang terdaftar dalam BEI. Hasil penelitian membuktikan bahwa makin tinggi rasio LDR mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas sebuah entitas perbankan.

Bersumber pada pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan, antara lain:

H_1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap ROA bank pemerintah di Bursa Efek Indonesia

2.5.2 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA

Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) ialah hasil membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dijadikan takaran pengukuran efisien tidaknya sebuah operasional bank berjalan. Efisiensi tersebut dilihat dari makin rendahnya nilai BOPO. BOPO yang rendah memberikan arti bahwa bank atau entitas perbankan mengeluarkan biaya-biaya operasional secara berdayaguna yang dimana naiknya biaya-biaya tersebut berdampak langsung pada menurunnya keuntungan. Besaran yang dihasilkan dari BOPO menunjukkan usaha perbankan meminimalisir resiko operasi yang timbul dari operasional perusahaan yang tidak pasti. Resiko operasional yang dimaksud disini ialah kerugian operasional yang mungkin timbul dikarenakan turunnya laba yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan dan gagalnya produk atau jasa yang disediakan oleh bank kepada nasabah. (Mustanda, 2016).

BOPO memberikan gambaran singkat bagaimana manajemen mengelola dengan optimal setiap faktor produktif yang terlibat dalam bank. Dengan rendahnya biaya yang terjadi pada operasionalnya, sangat mempengaruhi nilai keuntungan yang diraih. BOPO mempunyai hubungan secara parsial terhadap profitabilitas. Setiap perubahan BOPO dengan asumsi variabel lainnya maka pasti akan berubah secara garis lurus.

Hidayati & Yudowati (2020) menemukan bahwa Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh positif dan signifikan atas ROA. Makin rendah nilai BOPO, makin berdayaguna biaya operasional sebuah bank dan semakin efesien kinerja keuangan bank tersebut.

Dewi (2018) menemukan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank pemerintah di Bursa Efek Indonesia. Makin rendah nilai BOPO maka makin berdayaguna biaya operasional yang menjadi beban dari bank sehingga profitabilitas yang dicapai mengalami peningkatan.

Bersumber pada pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan, antara lain:

H_2 : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap ROA pada bank pemerintah di Bursa Efek Indonesia.

2.5.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap ROA

ROA menyediakan berbagai penjelasan perihal keefisienan aktivitas sebuah entitas perbankan berjalan. ROA mengisyaratkan besaran laba yang mampu didapat dari adanya penggunaan aset. Profitabilitas sangat penting dalam sebuah bank. Makin besar nilai labanya, makin optimal kinerja keuangan bank terkait. ROA juga menggambarkan besaran pengembalian dari sejumlah aset yang dipergunakan pada sebuah entitas perbankan.

Demi tercapainya keuntungan yang maksimal, setiap entitas perbankan selaku entitas penghubung melakukan pengelolaan kualitas kredit dan penggunaan biaya operasional dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas

digunakan dalam proses pengelolaan aset dalam rangka mendapatkan penghasilan atau pendapatan. Nilai tinggi yang dihasilkan dari ROA merepresentasikan betapa baiknya bank menggunakan asetnya.

Menurut penelitian Dewi, (2018) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan atas ROA pada bank pemerintah. Hasil ini menjelaskan adanya fluktuatif nilai LDR dan BOPO sangat berpengaruh pada kinerja sebuah bank.

Bersumber pada pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan, antara lain:

H_3 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh postif dan signifikan terhadap ROA pada bank pemerintah di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Jumhana (2019), objek penelitian ialah sebuah fenomena maupun masalah yang dijadikan sebagai bahasan atau acuan yang dilakukan pada proses pengamatan dan penganalisisan. Objek penelitian merupakan aspek terpenting dalam melakukan sebuah penelitian. Objek penelitian harus disesuaikan dengan latar belakang yang dibahas oleh sebuah peneliti. Objek penelitian mampu mengimplikasikan seseorang, sekelompok, ataupun masyarakat selama sasaran yang ingin dicapai tidak keluar dari benang merah penelitian. Variasi dalam pemilihan objek didalam sebuah penelitian disusun dan ditetapkan secara pribadi oleh peneliti tujuannya tentu saja untuk menemukan solusi atas masalah yang dijadikan topik.

Peneliti menentukan objek penelitian yakni bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk , dan BRI Agro.

3.2 Operasional Variabel

Sehubungan dengan pernyataan dari Hidayati & Yudowati (2020), operasional variabel merupakan selengkap kaidah terkait hal-hal yang berhubungan dengan proses pengamatan dan pengukuran variabel guna

menyempurnakan pengujian item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian. Sebuah operasional yang berdasar pada observasi dari apapun untuk mengkonversi fenomena-fenomena yang ditangkap oleh indera manusia menjadi data yang diuraikan untuk masuk kepada proses pengamtan dan pengujian. Operasional variabel dirumuskan berdasarkan idisinkrasi karena adanya pengamatan, diterjemahkan menjadi karakteristik- karakteristik tertentu yang tersusun secara konstruktif, yang menyebabkan variabel-variabel yang diambil mampu dilakukan pengukurannya. Sifat atau karakater tersebut didapatkan dari sebuah observasi sehingga memberikan gambaran mengenai arah atau Langkah yang mampu diambil guna menarik kesimpulan dan membuktikan kebenaran hipotesis.

Adapun peneliti melakukan penentuan, penilaian, maupun pengukuran dari variabel-variabel pada sebuah penelitian yang dijadikan sebagai sebuah petunjuk. Variabel yang dimaksud didefinisikan secara konseptual sehingga mampu memiliki manfaat operasi, praktis, dan konkret bagi lingkungan objek penelitian.

3.2.1 Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan keteraturan menurut sistem, yang dikemukakan oleh Dewi (2018: 227), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ialah proses membandingan biaya yang dikeluarkan untuk operasi bank dengan penghasilan yang didapat karena adanya kegiatan operasi demi menakar taraf kefektifan kapasitas entitas perbankan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Persamaan aritmatika dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} X\ 100\ \%$$

Rumus 3. 1 Rasio BOPO

Keterangan :

1. Biaya operasional dalam hal ini didefinisikan sebagai seluruh pengeluaran yang berkolerasi secara langsung pada aktivitas operasional bank, antara lain biaya bunga, biaya kurs, biaya gaji, beban penyusutan, serta biaya lainnya
2. Pendapatan operasional dalam hal ini didefinisikan sebagai seluruh penghasilan yang berkolerasi secara langsung pada aktivitas operasional bank, antara lain hasil bunga, provisi, komisi, serta pendapatan lainnya

3.2.2 Pengukuran Loan to Deposit Ratio (LDR)

Sehubungan dengan pernyataan dari Dewi (2018:227), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah sebuah persamaan perbandingan yang menunjukkan besaran pinjaman yang didistribusikan kepada pihak yang membutuhkan menggunakan dana yang telah ditanam atau diinvestasikan. Secara sistematis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mampu diinterpretasikan dengan persamaan dibawah ini:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total Dana Pihak}} X\ 100$$

Rumus 3. 2 Rasio LDR

Berdasarkan pendapat dari Direktur Direktorat Penelitian dan Pengaturan

Perbankan Indonesia, Wimboh Santoso, mengharuskan tingkat LDR bank berkisar dimulai dari 78% sampai dengan 100%. Ketetapan dari Bank Indonesia ini bertujuan guna mempertahankan kualitas moneter di Indonesia namun tetap bijak secara konsisten terutama bagi perbankan.

3.3 Populasi

Menurut Apriani & Mansoni (2019), populasi diartikan menjadi cakupan penyetaraan simpulan umum dari objek maupun subjek yang berisi nilai-nilai serta sifat-sifat tertentu karena adanya penentuan, penilaian, maupun pengukuran sebelumnya guna dipakai sebagai bahan penganalisisan sehingga mampu diambil konklusinya. Populasi sebagai subjek wilayah serta waktu tertentu yang akan diamati atau diteliti oleh peneliti. Populasi juga merupakan keutuhan embaran yang dijadikan fokus atau pokok penelitian namun tidak berada diluar lingkuangan penelitian. Apabila peneliti ingin melakukan penelitian mengenai seluruh aspek pada sebuah populasi, peneliti harus melakukan pengukuran, secara kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik anggota-anggota himpunan dengan integral serta gamblang.

Peneliti menetapkan populasi untuk dijadikan bahan acuan dasar melakukan pengamatan dan penganalisisan data yakni 8 Bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 1 Populasi Bank Pemerintah yang terdaftar Di BEI

No	Kode	Nama Emiten	Initial Public Offering (IPO)
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
2	BBRI	PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1o November 2003
3	BBTN	PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
4	BMRI	PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
5	BEKS	PT.Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13 Juli 2001
6	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
7	BJBR	Bank Pembangunan daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	8 Juli 2010
8	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga ,Tbk	27 September 2012

Sumber : Data diolah

3.4 Sampel

Sampel sendiri diartikan sebagai bagian kecil dari wilayah penelitian (populasi) yang merepresentasikan karakteristik secara menyeluruh sebuah

populasi. Pemilihan sampel pada penelitian ini memanfaatkan teknik *purposive sampling*. Natalia (2019) menjelaskan bahwa metode *purposive sampling* disama artikan dengan proses mengambil sampel dengan cara menghimpun entitas-entitas yang terseleksi berdasarkan sifat-sifat autentik yang terkandung dalam sampel itu sendiri. *Purposive sampling* dikelompokkan sebagai pengambilan sampel non-probabilitas, dimana tolak ukur pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti. Para peneliti mendapatkan sampel-sampel yang mampu merepresentasikan gejala penelitian melalui penilaian yang tepat. *Purposive sampling* juga didefisinikan menjadi teknik pengambilan sampel dengan berbagai alasan estimasi untuk memperoleh hasil dari karakteristik wilayah generalisasi.

Adapun sifat-sifat sampel yang terpilih guna mendukung pelaksanaan proses analisis varibel-variabel yakni antara lain:

Tabel 3. 2 Jumlah sampel berdasarkan kriteria

No	Kriteria /syarat	Total
1	Merupakan Bank Pemerintah yang terdaftar di bursa Efek Indonesia	8
2	Bank yang melaporkan laporan keuangan selama periode 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia	7
3	Bank yang laporan keuangan nya memuat variabel yang akan diteliti	8
4	Total sampel yang digunakan untuk penelitian	7

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tolak ukur yang dipaparkan pada tabulasi di atas mampu ditarik konklusi bahwa banyaknya sampel yang diambil oleh peneliti yakni 7 bank pemerintah antara lain Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Mandiri, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan

Banten, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, dan BEKS.

3.5 Sumber Data

Peneliti menghimpun dan memakai data yang bersifat sekunder, yakni data karena hasil pengumpulan dari entitas maupun instansi tertentu yang ditunjuk kemudian dilakukan proses publikasi sehingga mampu dipergunakan oleh seluruh lapisan atau pihak yang berkepentingan. Data sekunder yang dimaksud berbentuk sebuah laporan keuangan ketujuh sampel terpilih yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Adapun periode laporan keuangan yang dipergunakan ialah dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang terdiri dari Biaya Operasional dan Beban Operasional (BOPO) juga *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Menurut Natalia (2019), *purposive sampling* disamakan dengan proses mengambil sampel dengan cara menghimpun entitas-entitas yang terseleksi berdasarkan sifat-sifat autentik yang terkandung dalam sampel itu sendiri. Penggunaan data tergolong kedalam data sekunder yang dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data melalui cara-cara tertentu sehingga dihasilkan sebuah informasi yang relevan dan mampu dijadikan dasar acuan pengambilan keputusan dan kesimpulan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penganalisisan statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penilaian

atas sifat-sifat ataupun ciri-ciri dari data-data yang digunakan pada sebuah penelitian. Sifat-sifat yang dimaksudkan pada pernyataan sebelumnya ialah nilai nilai rerata, nilai tengah, jumlah total, *variance*, standard *error of mean, mode, range,* ataupun rentangan, nilai minimum, nilai maksimum, ukuran ketidaksimetrisan dan derajat keruncingan.

3.7.2 Uji Normalitas

Menurut Mansoni (2019:91), Uji Normalitas dimaksudkan guna menguji besaran variabel pengganggu ataupun nilai residu pada proses pendistribusian data secara normal pada sebuah model regresi. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis statistik. Uji Normalitas mampu diperhitungkan melalui sebuah uji yang biasa disebut uji K – S (*non parametric Kolmogorov Smirnov test*). Proses pengambilan keputusan dari hasil yang didapat melalui *non parametric Kolmogorov Smirnov test* dijabarkan seperti dibawah ini:

1. Apabila besaran signifikansi berada diatas 0,05, dinyatakan bahwa model regresi telah terdistribusi secara normal
2. Apabila besaran signifikansi berada dibawah 0,05, dinyatakan bahwa model regresi belum terdistribusi secara normal

3.7.3 Uji Multikolinaeritas

Apriani (2019 : 90) menyatakan bahwa Uji Multikolinearitas dimaksudkan guna menilai atau mengukur kedekatan antara dua atau lebih yang dimaksudkan dalam hal ini yakni varibel-variabel bebas yang terseleksi. Dampak yang timbul karena gejala multikolinearitas ialah menimbulkan tingginya variable dari sampel yang kemudian diikuti dengan nilai *standard error* yang tinggi juga sehingga

bilangan konstan pada saat pengujian mendapati nilai t-hitung berada dibawah nilai t-tabel. Fenomena tersebut membuktikan bahwa tidak ditemui kolerasi secara linier dari variabel terikat dan variabel bebas yang telah terpilih.

Terdapat dua tolok ukur penarikan kesimpulan pada uji multikolineairtas, antar lain:

1. Menalaah nilai *tolerance* yang dimana apabila nilai *tolerance* berada diatas 0,10, diartikan tidak adanya gejala multikorelinearitas.
2. Menelaah niai VIF yang dimana apabila nilai tersebut berada dibawah 10,00, diartikan tidak adanya gejala multikolinearitas.

3.7.4 Uji Heterokedastisitas

Apriani (2019:92) menyatakan bahwa Uji Heterokedastisitas dimaksudkan guna menilai atau mengukur ketidakberaturan bentuk-bentuk yang berbeda atau menyimpang dari yang seharusnya berdasarkan nilai residu karena adanya obervasi yang satu kepada observasi lainnya. Metode yang dipergunakan guna melihat keberadaan gejala heterokedastisitas dalam pada sebuah penganalisisan regresi linear berganda ialah melalui grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yakni SREZID dengan *residual error* yakni ZPRED. Apabila tidak ditemukan bentuk-bentuk tertentu serta tidak tersebar di atas maupun di bawah nilai nol pada sumbu y, dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya gejala heterokedastisitas. Peneliti perlu memastikan bahwa sebuah regresi linear berganti tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

3.7.5 Uji Autokorelasi

Apriani (2019:92) menjelaskan bahwa autokorelasi timbul dikarenakan

adanya pengamatan yang bersifat konsekutif dalam kurun waktu tertentu yang terus berangkaian. Munculnya fenomena seperti ini disebabkan dari nilai residu tidak bebas antara suatu pengamatan dengan pengamatan berikutnya. Peneliti wajib memastikan bahwa regresi linear berganda yang dilakukan pengujiannya terbebas dari gejala autokolerasi. Terdapat langkah untuk menjumpai keberadaan autokolerasi yakni melakukan sebuah pengujian yang dikenal dengan istilah uji *Run test*. Proses penganalisisan ini digolongkan ke dalam kelompok *statistic non-parametic*. Uji *Run test* yang disebutkan juga mampu menelaah tingkatan interelasi (berada ditingkat tinggi) diantara nilai-nilai residu yang dihasilkan. Apabila tidak ditemukan adanya koneksi maka dinyatakan bahwa nilai residu teracak atau bersifat arbiter.

Run test sendiri memiliki kegunaan lain yakni menelaah tingkat sistemasi nilai residu. *Run test* diawali dengan merumuskan jawaban sementara dasar, seperti Ho : Residual (res_1) random (acak) HA : residual (rs_1) tidak random. Keputusan yang mampu diambil terlihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed). Apabila besaran Asymp.Sig (2-tailed) tidak melampaui 0,05 disama artikan bahwa peneliti menolak H0 diikuti dengan menerima Ha. Dengan kata lain data-data terpilih memiliki nilai residu yang sistematis atau tidak acak. Berlaku juga kebalikannya, apabila besaran Asymp.Sig (2-tailed) berhasil melampaui 0,05 disama artikan bahwa peneliti menerima H0 diikuti dengan menolak Ha. Dengan kata lain data-data terpilih memiliki nilai residu yang non-sistematis atau acak.

3.7.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Proses penganalisisan yang diterapkan dan dilakukan pengujiannya ialah

proses analisis statistik yang biasa disebut sebagai analisis regresi linear berganda. Rumusan dari analisis regresi linear berganda, antara lain :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen, yakni Kinerja Bank (ROA)

a = Konstanta, yakni nilai variabel

b = Koefisien

X1 = variabel independen yakni Efesiensi operasional (BOPO)

X2 = variabel independen yakni Loan to deposit Ratio (LDR)

3.7.7 Uji Hipotesis (Uji –T)

Uji Hipotesis mampu dibuktikan dengan melakukan pengujian yang disebut uji t dengan maksud menelaah terpisah pengaruh yang akan dihasillkan dari setiap variabel secara spesifik dalam konteks ini ialah variabel-variabel independen terpilih kepada variabel dependen yang ditentukan sebelumnya. Bersumber pada nilai perkiraan atas praduga, uji t sendiri memberikan gambaran nilai signifikansi atas setiap variabel bebas yang terpilih mempengaruhi variabel dependen yang ditentukan sebelumnya. Adapun berbagai hasil yang mungkin didapati peneliti dari penggunaan uji t, antara lain :

1. Apabila nilai signifikansi belum melampaui 0,05, peneliti diwajibkan menolak H0 diikuti penerimaan terhadap Ha, yang berarti ditemukan pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terpilih kepada variabel dependennya.
2. Apabila nilai signifikansi mampu melampaui 0,05, peneliti diwajibkan

menerima H0 diikuti penolakan terhadap Ha, yang berarti tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terpilih kepada variabel dependennya.

3.7.8 Uji Simultan (F-test)

Uji Hipotesis kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengujian yang disebut uji F dengan maksud menelaah secara bersama-sama pengaruh yang akan dihasillkan dari setiap variabel secara spesifik dalam konteks ini ialah variabel-variabel independen terpilih kepada variabel dependen yang ditentukan sebelumnya. Temuan dari uji F disandingkan dan dibandingkan dengan tabel F pada batas nilai signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai F hasil perhitungan (F-hitung) mampu berada diatas nilai F pada tabel (F-tabel) pada batas nilai signifikansi sebesar 0,05, diartikan variabel independen terpilih secara bersama-sama dan signifikan memberikan pengaruhnya terhadap variabel dependen yang telah ditentukan. Sedangkan jika nilai F hasil perhitungan (F-hitung) belum dapat melampaui nilai F pada tabel (F-tabel) pada batas nilai signifikansi sebesar 0,05, diartikan bahwa variabel independen terpilih secara bersama-sama dan tidak signifikan memberikan pengaruhnya terhadap variabel dependen yang telah ditentukan

3.7.9 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) dimaksudkan guna menalaah besaran daya timbulnya kekuatan mempengaruhi antara variabel bebas dengan terikatnya dari beberapa variabel bebas yang telah ditentukan sebelumnya. Koefisien Determinasi dapat dikatakan sebagai kelipatan dari jumlah yang dilipatkan pada koefisien kolerasi yang dijadikan tolok ukur guna mendapatkan informasi mengenai besaran

hubungan atas tiap variabel. Koefisien Determinasi memberikan penjelasan atas perimbangan varian variabel terikat yang mampu dijabarkan dari satu variabel bebas.

Nilai R yang didapat dari koefisien determinasi ialah besaran kemajemukan nilai konstan dari interelasi yang merepresentasikan afiliasi dari variabel terikat dengan seluruh variabel bebas secara simultan dan bernilai plus (positif). Nilai *adjusted* R^2 yang didapat dari koefisien determinasi ialah besaran persentase atas variabel-variabel bebas yang memberikan varian fluktuasi dari variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi berada direntang nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Nilai hasil yang didapat apabila mendekati ke bawah atau angka nol, menggambarkan makin kecilnya atau hampir tidak ada pengaruh dari varibel bebas terpilih dengan variabel terikat yang ditentukan, namun sebaliknya, nilai hasil yang didapat apabila mendekati ke atas atau angka satu, menggambarkan makin besarnya atau adanya pengaruh dari varibel bebas terpilih dengan variabel terikat yang ditentukan.

3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Lokasi penelitian

Lokasi dari dilaksanakannya penelitian ialah Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bertempat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Kota, Batam, Kepulauan Riau.

3.8.2 Jadwal Penelitian

Objek penelitian dari peneliti memanfaatkan data dari Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu yang dimulai dari 2016 sampai tahun 2020. Proses

menghimpun data sekunder dimulai dari September 2021 sampai dengan Januari 2021

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan													
	September		Oktober				November				Desember			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul penelitian														
Bimbingan penelitian														
Permohonan surat penelitian														
Pengumpulan data														
Pengolahan data														
Pembuatan hasil penelitian														
Pemeriksaan hasil penelitian														